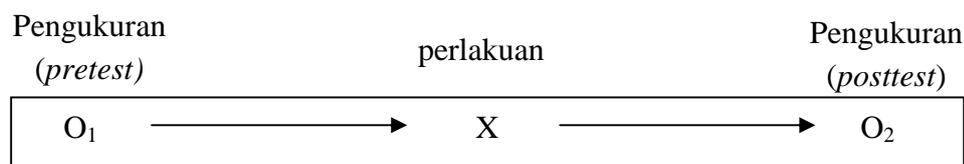


III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan alasan karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak dipilih secara random.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain *one-group pretest-posttest design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan (Suryabrata, 2012). Dalam desain ini subjek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum diberi layanan konseling kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan konseling kelompok. Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : *One-group pretest-posttest design* (Suryabrata, 2012)

Keterangan:

- O₁ : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur tingkat *coping* adaptif siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan skala *coping* adaptif.
- X : Pelaksanaan konseling kelompok terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.
- O₂ : Pengukuran kedua berupa *posttest* untuk mengukur tingkat *coping* adaptif siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument skala *coping* adaptif.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pretest* yaitu dengan memberikan skala *coping* adaptif kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung yang telah diwawancarai sebelum diadakan perlakuan yaitu memberikan konseling kelompok.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan memberi perlakuan pada siswa dengan memberikan konseling kelompok.
3. Melakukan *posttest* setelah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah *coping* adaptif sebagai bentuk resiliensi siswa dapat meningkat dengan menggunakan konseling kelompok. *Posttest* ini juga akan dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengisi instrumen skala *coping* adaptif.
4. Prosedur analisis data, yaitu dengan menggunakan tes *Wilcoxon*.

B. Subyek Penelitian

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa, subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti. Subjek penelitian ini didapat berdasarkan penjarangan menggunakan skala *coping* adaptif yang ditunjang dengan hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Pengambilan subjek ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu yaitu *coping* adaptif yang rendah. Setelah itu didapat 10 orang subyek yang lanjutkan dengan wawancara secara perorangan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (2012) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu:

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (*terikat*). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu konseling kelompok.
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *coping* adaptif.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Definisi *Coping* Adaptif

Coping adaptif adalah usaha untuk mengurangi stressor, dengan mempelajari cara-cara atau keterampilan-keterampilan yang baru untuk digunakan mengubah situasi, keadaan, atau pokok permasalahan. *Coping* tidak terlepas dari dua indikatornya yaitu *problem-focused coping* dan *emotional-focused coping*. Dalam hal ini, *coping* adaptif yang tinggi merujuk pada *problem-focused coping* sedangkan *coping* adaptif yang rendah merujuk pada *emotional-focused coping*.

b. Konseling Kelompok

Definisi operasional konseling kelompok dalam penelitian ini adalah upaya pemberian bantuan kepada individu atau peserta didik dalam proses interpersonal yang dinamis yang akan membantu individu dalam dinamika kelompok untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dan bisa berfungsi secara efektif sehingga dapat individu tersebut menemukan kepuasan dalam kehidupannya. Kegiatan konseling kelompok terdiri dari empat tahapan, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penggunaan konseling untuk meningkatkan *coping* adaptif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Arikunto (2006), metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data.” Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data:

1) Skala *Coping* Adaptif (Teknik Pokok)

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset atau penelitian (Arikunto, 2006). Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden (Sukardi, 2003).

Skala diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Untuk mengetahui perubahan perilaku subjek penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan (dilakukan konseling kelompok). Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Dengan memiliki masing-masing skor yang berbeda, apabila pernyataan positif (*favorable*) maka jawaban sangat sesuai (SS) skornya 5, sesuai (S) skornya 4, ragu-ragu (R) skornya 3, tidak sesuai (TS) skornya 2, dan sangat tidak sesuai (STS) skornya 1, sebaliknya apabila pernyataan negatif (*unfavorable*) jawaban sangat tidak sesuai (STS) skornya 5, tidak sesuai (TS) skornya 4,

ragu-ragu (R) skornya 3, sesuai (S) skornya 2, sangat sesuai (SS) skornya

1.

Tabel 3.2 Kriteria bobot nilai pada skala Likert

No.	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1.	Pernyataan <i>favorable</i>	5	4	3	2	1
2.	Pernyataan <i>unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Pada skala *coping* adaptif ini dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

2) Observasi *Coping* Adaptif (Teknik Pelengkap)

Hadi (Suryabrata, 2012) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi digunakan sebagai teknik pelengkap yang merupakan indikator turunan dari skala *coping* adaptif dimana pelaksanaan dilakukan setelah *pretest*, sebelum dan sesudah perlakuan. Pada penelitian ini, observer akan

mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan perilaku *coping* adaptif.. Saat pelaksanaan observasi, observer akan mengamati perilaku siswa dalam satu hari selama jam sekolah berlangsung. Dalam pengamatan tersebut akan diperhatikan perilaku-perilaku yang menjadi target pengamatan muncul pada siswa (sesuai dengan lembar observasi). Peneliti menggunakan dua observer yaitu siswa yang berada satu kelas dan merupakan teman dekat subjek.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Arikunto (2006) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Para ahli yang dimintai pendapatnya adalah tiga orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila yaitu Ari Sofia, S.Psi.,M.A.,Psi., Citra Maharani Abriani, M.Pd.,Kons., dan Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa ada 6 butir soal yaitu butir nomor 7, 16, 23, 29, 35, dan 39 dinyatakan kurang tepat karena penggunaan bahasa yang kurang tepat sehingga perlu diperbaiki.

2. Analisis Butir Soal

Setelah dilakukan *Judgement experts*, peneliti menganalisis hasil *judgement experts* menggunakan Koefisien validitas isi Aiken's V. Menurut Azwar (2013) "Aiken telah merumuskan formula Aiken's V

untuk menghitung *Content Validity Coefficient* yang didasarkan pada penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.” Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai 4 (sangat mewakili atau sangat relevan).

Berikut adalah formula dari Aiken’s V dalam Azwar (2013:134):

$$V = S / [n(c-1)]$$

- n : Jumlah panel penilai (*expert*)
 l_o : Angka Penilaian Validitas Terendah (dalam hal ini = 1)
 c : Angka Penilaian Validitas Tertinggi (dalam hal ini = 4)
 r : Angka Yang Diberikan Seorang Penilai
 s : $r - l_o$

Kriteria validitas isi : 0,8 - 1,000	: sangat tinggi
0,6 - 0,799	: tinggi
0,4 - 0,599	: cukup tinggi
0,2 - 0,399	: rendah
< 0,200	: sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, butir soal berada dalam kriteria 0,6 – 0,799 dengan demikian, butir soal dikategorikan tinggi.

3. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16 dengan analisis reliabilitas *analysis scale* (alpha). Tingkat reliabilitas alat ukur berupa skala penghargaan diri dapat dilihat dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum t_b^2}{t_i^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrument
 k : Jumlah butir pernyataan
 $\Sigma \dagger_b^2$: Jumlah varians butir
 \dagger_t^2 : Varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, diketahui bahwa skor r_{hitung} sebesar 0,94 maka dapat dikatakan skala *coping* adaptif memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah untuk dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian ilmiah, karena itu dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah. Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik (Martono, 2010).

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Martono, 2010: 145):

$$z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{4}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan:

- T = jumlah rank dengan tanda paling kecil
 n = jumlah data

Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16. Hasil pengujian ini

kemudian disimpulkan untuk membuktikan adanya peningkatan *coping* adaptif pada siswa kelas VIII.

Pengambilan keputusan analisis data akan didasarkan pada hasil uji z. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2009) yang menyatakan bahwa mengambil keputusan dapat didasarkan pada hasil uji z, yaitu:

- Jika statistik hitung (angka z_{hitung}) < statistik tabel (tabel z), maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika statistik hitung (angka z_{hitung}) > statistik tabel (tabel z), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil analisis data, (angka z_{hitung}) < statistik tabel (tabel z) maka hasil hipotesis H_a diterima yaitu konseling kelompok dapat meningkatkan *coping* adaptif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.